BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pedoman utama dalam kehidupan manusia bagi umat Islam adalah al-Qur'an. Menurut az-Zarqani yang dikutip oleh tim reviewer MKD UINSA, al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab melalui malaikat Jibril yang menjadi mukjizat dan berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia.[1] Menurut as-Sabani dalam kutipan tim reviewer MKD UINSA, Al-Qur'an disampaikan kepada manusia dengan jalan mutawatir. Ia dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Pembacaan al-Qur'an dinilai ibadah.[2]

Al-Qur'an mengandung berbagai unsur petunjuk untuk manusia. Materi yang terkandung sangat banyak dan beragam, mulai dari hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, bahkan hubungan dengan alam semesta. Quraish Shihab yang dikutip oleh tim reviewer MKD UINSA, mengklasifikasikan ajaran al-Qur'an ke dalam tiga aspek, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.[3] Namun, ulama' yang lain ada yang menambahkan, bahwa al-Qur'an juga mengandung unsur tauhid.[4]

Allah telah mengatur seluruh aspek kehidupan makhluk-Nya di dalam al-Qur'an. Pengaturan ini dimulai dari aspek akidah, syariah, akhlak, tauhid

[1] Tim Reviewer MKD UINSA, 2015, *Studi Al-Qur'an*, UIN Sunan Ampel Press, Surabaya., hal. 6.
[2] Tim Reviewer MKD UINSA, *Studi Al-Qur'an.*, hal 5.
[3] Tim Reviewer MKD UINSA, *Studi Al-Qur'an.*, hal 9.
[4] Kementerian Agama RI, 2010, *Mukadimah al-Qur'an dan Tafsirnya*, Lentera Abadi, Jakarta., hal 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta seluruh cabang-cabangnya. Aspek-aspek tersebut sudah mencakup hubungan antara manusia dengan Allah dan manusia dengan sesamanya. Beberapa ayat al-Qur'an membicarakan tentang aspek sosial, mulai dari keluarga, kerukunan antar sesama, hingga kepemimpinan. Salah satu yang menarik adalah konsep kepemimpinan menurut al-Qur'an. Dalam hal ini Rasulullah sebagai suri tauladannya. Beberapa ayat menjelaskan perilaku seorang pemimpin kepada orang yang dipimpinnya.

Kepemimpinan adalah suatu topik yang menarik dan penting untuk dibicarakan sepanjang masa. Hal ini terkait dengan pentingnya peran pemimpin dalam suatu organisasi ataupun kelompok. Baik atau buruknya keadaan suatu kelompok tersebut di masa yang akan datang tergantung pada peran pemimpinnya saat ini. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang yang ada di sekelilingnya untuk bekerja sama dalam melakukan suatu kegiatan.[5] Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Tujuan tersebut akan dapat tercapai apabila organisasi memiliki pemimpin yang handal dan mampu bekerja sama dalam tim. Selain itu, pemimpin juga memahami dan menguasai peranan organisasi serta hubungan kerja sama antara individu.

Pemimpin mempunyai peran yang sangat penting. Seorang pemimpin adalah orang yang menentukan arah organisasi atau kelompoknya. Pemimpin juga akan memimpin seluruh anggota organisasi menuju arah yang telah

[5] Evy Sumiati S, 2009, *Hubungan Antara Empati Kepemimpinan dan Pengetahuan Terhadap Tugas Dengan Kemampuan Melaksanakan Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah di Taman Kanak-kanak Kota Bengkulu, Jurnal Ilmuah Manajemen Pendidikan,* vol. 3, no. 4., hal. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan. Pemimpin yang berhasil bukan mencari kekuasaan untuk diri sendiri, melainkan ia mendistribusikan kekuasaan kepada orang banyak untuk mencapai cita-cita bersama.[6]

Penelitian mengenai kepemimpinan telah banyak dilakukan. Kebanyakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri pemimpin, perilaku pemimpin atau hal-hal lain yang menentukan efektivitas, dan keberhasilan pemimpin dalam mencapai tujuan kelompok atau organisasinya. Oleh karena itu, teori kepemimpinan dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu kelompok teori sifat (*fraif*), perilaku (*behavioral*), dan kontingensi (*contingency*).[7]

Pembahasan mengenai kepemimpinan lebih banyak mengenai gaya dan perilaku. Dari sekian banyak pembahasan mengenai gaya dan perilaku kepemimpinan tersebut, pembahasan yang jarang ditemukan adalah mengenai kepemimpinan empati. Salah satu sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah empati, yakni sikap menyelami kondisi faktual, aspirasi, bahkan suasana batin orang-orang yang dipimpinnya. Hal tersebut tercermin dalam diri Rasulullah yang disebutkan dalam Q.S at-Taubah ayat 128.

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ
عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

[6] Raja Bambang Sutikno, 2007,*The Power of Empathy in Leadership*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta., hal. 20.
[7] Maria Merry Marianti, 2009, *Teori Kepemimpinan Sifat*, *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah*, vol. 13, no. 1., hal. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin."[8]

Menurut Quraish Shihab, surat at-Taubah ayat 128 ini menjelaskan, bahwa seorang Rasul yang diutus dapat merasakan penderitaan umatnya, baik lahir maupun batin. Ia menginginkan keselamatan, kebaikan, bahkan segala sesuatu yang membahagiakan bagi umatnya, baik mukmin maupun kafir. Kemudian, Rasul menginginkan keimanan mereka.[9] Hal ini mengindikasikan, bahwa Rasul mempunyai rasa kasih sayang dan kepekaan secara menyeluruh sebagai seorang pemimpin.

Rasulullah menjadi pemimpin yang memiliki sifat melayani serta memiliki rasa kasih sayang dan perhatian kepada mereka yang dipimpinnya. Kasih sayang itu terwujud dalam bentuk kepedulian akan kebutuhan, impian, dan harapan dari mereka yang dipimpinnya.[10] Pemimpin harus sensitif dalam berinteraksi, baik terhadap bahasa verbal, nada suara, maupun nonverbal atau bahasa tubuh.[11] Hal tersebut dikarenakan oleh adanya interaksi antara satu orang dengan yang lain. Jadi, pemimpin membutuhkan kemampuan interaksi yang baik.

---

[8] Al-Qur'an, *At-Taubah*: 128.
[9] Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 5, Lentera Hati, Jakarta., hal. 717.
[10] Veithzal Rivai et.all, 2014, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta., hal. 1.
[11] Raja Bambang Sutikno, *The Power of Empathy in Leadership.*, hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Empati tidak berarti sepakat, melainkan upaya mengerti seseorang secara mendalam, baik dari segi emosional maupun intelektual. Dalam empati, seseorang menggunakan hati, mata, dan pikiran untuk mendengar secara objektif.[12] Sifat empati merupakan kemampuan seseorang untuk menyadari perasaan, kepentingan, kehendak, masalah, atau kesusahan yang dirasakan oleh orang lain. Individu yang memiliki sifat empati tersebut senantiasa dapat mamahami dan menyelami perasaan orang lain dari perspektif mereka.

Beberapa peneliti pernah melakukan penelitian mengenai efektivitas kepemimpinan dengan menggunakan empati. Hasil penelitian tersebut menyebutkan, bahwa empati memiliki pengaruh terhadap kepemimpinan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh *Center for Creative Leadership* disebutkan, bahwa empati merupakan sebuah alat untuk menciptakan kepemimpinan yang efektif. Sementara itu, Sutikno juga menyebutkan, bahwa empati memiliki kekuatan dalam kepemimpinan. Hal tersebut sesuai dengan pengalamannya dalam menangani perusahaan kecil hingga raksasa.

Pembahasan mengenai kepemimpinan empati masih jarang ditemukan, sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Pembahasan kepemimpinan empati menurut pandangan Islam masih kurang. Karena itu, kajian pembahasan mengenai kepemimpinan empati perlu diperluas,

[12] Raja Bambang Sutikno, *The Power of Empathy in Leadership*., hal. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk menurut pandangan Islam. Penelitian ini terfokus pada ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang kepemimpinan empati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep kepemimpinan empati menurut al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan konsep kepemimpinan empati menurut al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini. *Pertama*, manfaat teoritis, yaitu mengembangkan mata kuliah kepemimpinan dan tafsir manajemen di program studi Manajemen Dakwah. *Kedua*, manfaat praktis, yaitu menjadi dasar pijakan atas kebijakan organisasi.

E. Definisi Konsep

1. Kepemimpinan

   Kepemimpinan memiliki arti yang lebih dalam daripada sekedar jabatan yang diberikan kepada seorang manusia. Ada unsur visi jangka panjang serta karakter di dalam sebuah kepemimpinan. Kepemimpinan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan seseorang dalam menggerakkan pengikut untuk mencapai tujuan organisasi.[13]

2. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan menghubungkan seseorang dengan pikiran, emosi, dan pengalaman orang lain.[14] Menurut Carkhuff yang dikutip oleh Budiningsih mengartikan, bahwa empati sebagai kemampuan untuk mengenal, mengerti, dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan verbal serta perilaku dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain.[15]

3. Kepemimpinan Empati

Kepemimpinan empati merupakan konsep kepemimpinan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain dengan menyadari keadaan yang di alami orang tersebut. Kepemimpinan empati menggunakan mata, hati dan pikiran untuk menyelami keadaan dan situasi orang lain.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini mengenai konsep kepemimpinan empati menurut al-Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan telaah pustaka, baik berupa buku, jurnal, majalah, dan internet.[16] Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan salah satu penelitian kualitatif. Penelitian

[13] Tikno Lensufiie, 2010, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, Esensi Erlangga Grup, Jakarta., hal. 3.
[14] William A, et all, 2007, *Empathy in the Workplace: A Tool for Effective Leadership*, Center for Creative Leadership, New York., hal. 2.
[15] Asri Budiningsih, 2004, *Pembelajaran Moral*, Rineka Cipta, Jakarta., hal 47.
[16] Rianto Adi, 2005, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Granit, Jakarta., hal. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif merupakan proses penelitian yang ingin menghasilkan data bersifat deskriptif, yaitu berupa hasil ucapan, tulisan, dan perilaku individu atau kelompok yang dapat diamati subyek itu sendiri.[17]

Metode yang digunakan adalah metode *maudhu'i* atau tafsir tematik. Tafsir tematik mekanisme pembahasannya bersadarkan tema-tema tertentu yang terdapat dalam al-Qur'an.[18] Semua ayat yang berkaitan dengan tema dihimpun dan dikaji secara mendalam dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti asbabun nuzul, tafsir, hadis, dan sebagainya.[19]

Menurut al-Farmawi dikutip oleh Nashruddin, hal pertama yang dapat ditempuh dalam menafsirkan al-Qur'an dengan metode tematik adalah menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema sesuai dengan kronologi urutan turunnya ayat.[20] Data tersebut dilengkapi hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan.[21]

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi ini berbentuk tulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengkaji dan menelaah berbagai sumber, seperti al-Quran, hadis, buku, artikel, jurnal, dan sumber lain

---

[17] Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D,*Alfabeta, Bandung., hal 9.
[18] Forum Karya Ilmuah Purna Siswa, 2011, *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*, Lirboyo Press, Kediri., hal. 230.
[19] Nashruddin Baidan, 1998, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta., hal. 151.
[20] Nashruddin Baidan, 1998, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*., hal. 152.
[21] Forum Karya Ilmuah Purna Siswa, 2011, *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*., hal. 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian, baik yang bersifat primer maupun sekunder.

Pengumpulan data yang berupa ayat al-Qur'an dilakukan dengan berbagai cara. *Pertama*, ayat al-Qur'an dicari dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan tema pada aplikasi Al-Qur'an Indonesia versi 2.5.82. *Kedua*,ayat al-Qur'an dicari dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan tema pada buku Indeks Al-Qur'an karya Asyarie dan Yusuf.[22] *Ketiga*, ayat al-Qur'an dicari dalam penelitian terdahulu yang membahas tentang kepemimpinan.

Kata kunci yang digunakan untuk mencari ayat yang relevan dengan kepemimpinan empati adalah indikator dari kepemimpinan dan empati tersebut. kata kunci tersebut adalah pemimpin, imam, khalifah, penghormatan, perkataan, dan kasih sayang. Dari beberapa kata kunci tersebut, ditemukan kumpulan ayat yang relevan dengan penelitian ini. Dari kumpulan ayat tersebut, dilakukan pemilihan ayat yang paling sesuai dengan tema penelitian ini.

Ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan penelitian ini berjumlah 19 ayat. Ayat-ayat tersebut, adalah surat Shad ayat 24, al-Furqan ayat 63, al-Furqan ayat 74, Thaha ayat 44, al-Isra' ayat 23, al-Isra' ayat 28, asy-Syura ayat 23, al-Anbiya' ayat 73, as-Sajdah ayat 24, al-Baqarah ayat 30, Ali Imran ayat 118, Ali Imran ayat 134, Ali Imran ayat 159, an-Nisa' ayat 9, an-Nisa'

[22]Sukmadjaja Asyarie dan Rosy Yusuf, 2009, *Indeks Al-Qur'an*, Pustaka, Bandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat 63, an-Nisa' ayat 86, al-Hujurat ayat 11, al-Maidah ayat 54, dan at-Taubah ayat 128.

Ayat-ayat di atas diklasifikasikan menjadi empat sub tema. *Pertama*, sifat-sifat pemimpin empati, yaitu surat at-Taubah ayat 128. *Kedua*, penghormatan pada harga diri orang lain, yaitu surat an-Nisa' ayat 9, an-Nisa' ayat 86, al-Furqan ayat 63, Thaha ayat 44, al-Isra' ayat 23, al-Maidah ayat 54, al-Hujurat ayat 11, Ali Imran ayat 118, dan Ali Imran ayat 134. *Ketiga*, kiat mendengar dan merespon yang baik, yaitu surat Shad ayat 24, al-Baqarah ayat 30, an-Nisa' ayat 63, dan al-Isra' ayat 28. *Keempat*, peka terhadap masalah dan bersinergi dalam menyelesaikannya, yaitu surat Ali Imran ayat 159, al-Anbiya' ayat 73, as-Sajdah ayat 24, dan asy-Syura ayat 23.

Sumber primer penelitian ini adalah kitab al-Qur'an. Ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan objek penelitian dikaji secara mendalam. Penafsiran makna ayat-ayat al-Qur'an diperkuat dan diperjelas menggunakan kitab tafsir Ibnu Katsir, al-Misbah, Fi Zhilalil Qur'an, al-Azhar dan kitab tafsir dari Kementrian Agama RI. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah hadis, jurnal, karya ilmiah, dan sumber-sumber lain yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini disusun dalam lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan. Fokus utama dari bab ini adalah rumusan masalah. Bab ini menggambarkan dengan jelas rumusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah di latar belakang masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, rumusan masalah juga memunculkan manfaat penelitian. Arti dari rumusan masalah dijelaskan oleh definisi konseptual.

Bab kedua adalah kajian teoritik. Kajian teoritik dibagi menjadi dua, yaitu penelitian terdahulu yang relevan dan konseptualisasi teori. Penelitian terdahulu berfungsi untuk menunjukkan keaslian dari penelitian ini. Sedangkan konseptualisasi teori berfungsi untuk menjelaskan konsep teori mengenai kepemimpinan empati. Ayat-ayat yang berkenaan dengan kepemimpinan empati juga ada dalam bab ini.

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam empat bab, yaitu terdapat pada bab ketiga, bab keempat, bab kelima dan bab keenam. Pembahasan berfungsi untuk menjelaskan secara detail mengenai rumusan masalah sesuai dengan metode yang ditetapkan. Bab ini menjelaskan komparasi tafsir dari beberapa ahli tafsir. Kemudian, bab ini juga disertai hadis yang relevan dengan topik pembahasan.

Bab ketujuh adalah penutup. Bab ini berfungsi untuk menyimpulkan intisari dari skripsi. Intisari ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id